

## Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Dan Tekanan Waktu (*TIME PRESSURE*) Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi *Fraud*

Velisa Mita Chornaini

Universitas Slamet Riyadi

Dewi Saptantinah

Universitas Slamet Riyadi

Email: [velisamita123@email.com](mailto:velisamita123@email.com)

**Abstract.** Now, the main topic in the media is accounting fraud, or fraud, in accounting parlance. Internal and external fraud are the two main types of fraud. However, fraud detection itself aims to determine whether fraud has occurred, who the perpetrator is, who the victim is, and how it happened. This research aims to determine how competence, Independence, and time pressure affect the auditor's ability to discover fraud. In this research, initial data was obtained from auditors' answers from KAP Central Java and DIY. Multiple linear regression analysis was used to analyze the data. The results of data analysis show that there is a positive and significant coefficient on the influence of auditor competency ( $X_1$ ) and independence ( $X_2$ ) on the auditor's ability to detect fraud. but time pressure ( $Y$ ) has no impact on the auditor's ability to discover fraud. To achieve the objectives of this research, sample criteria for position and length of service have been established, the sample size has been increased, and moderating variables have been added to future research.

**Keywords:** Auditor's Ability To Detect Fraud, Auditor Competence, Independence And Time Pressure.

**Abstrak.** Sekarang, topik utama di media adalah kecurangan akuntansi, atau fraud, dalam bahasa akuntansi. Kecurangan internal dan eksternal adalah dua jenis kecurangan utama. Namun, deteksi kecurangan sendiri bertujuan untuk menentukan apakah kecurangan telah terjadi, siapa pelakunya, siapa korbannya, dan bagaimana hal itu terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan bagaimana kompetensi, Independensi, dan tekanan waktu berpengaruh terhadap kemampuan auditor untuk menemukan fraud. Dalam penelitian ini, data awal diperoleh dari jawaban auditor dari KAP Jawa Tengah dan DIY. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis data. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada koefisien yang positif dan signifikan terhadap pengaruh kompetensi auditor ( $X_1$ ) dan Independensi ( $X_2$ ) terhadap kemampuan auditor untuk mendeteksi penipuan. tetapi tekanan waktu ( $Y$ ) tidak berdampak pada kemampuan auditor untuk menemukan penipuan. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, kriteria sampel untuk jabatan dan masa kerja telah ditetapkan, jumlah sampel telah ditingkatkan, dan variabel moderasi telah ditambahkan ke dalam penelitian selanjutnya.

**Kata kunci:** Independensi, Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud, Kompetensi Auditor Dan Tekanan Waktu.

### 1. LATAR BELAKANG

Informasi akuntansi memainkan peran yang sangat penting dalam perusahaan evaluasi kinerja yang dilakukan. Laporan keuangan merupakan bentuk informasi akuntansi yang digunakan dalam laporan akuntansi manajemen perusahaan. Laporan keuangan dibuat oleh suatu perusahaan harus menggambarkan kondisi internal perusahaan. Pelaporan keuangan yang baik berikan gambaran yang jujur mengenai kondisi perusahaan tidak ada sedikitpun penyimpangan terhadap informasi yang terkandung di dalam. Tidak jarang terjadi berbagai penyimpangan dalam dunia bisnis sehingga investor akan tertarik dengan perusahaannya. Satu penyimpangan yang sering terjadi dalam pelaporan keuangan sering kali mencakup manipulasi angka perusahaan, yaitu laba. Hal ini terjadi karena hal ini biasa terjadi pengguna laporan

keuangan cenderung memilih perusahaan-perusahaan berikut ini keuntungan investasi lebih tinggi dibandingkan perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan yang rendah.

Kesenjangan data pelaporan keuangan tergolong dalam bentuk kecurangan yang sangat merugikan. Kecurangan adalah jenis penipuan yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan keuntungan bagi pelakunya tetapi tanpa disadari mengakibatkan kerugian bagi pihak yang dirugikan (ACFE Indonesia, 2020). Penipuan atau kecurangan tidak hanya menyebabkan kerugian ekonomi, tetapi juga mengganggu kualitas pembangunan dan reputasi negara. Korupsi adalah jenis kecurangan yang paling umum di Indonesia. Penyalahgunaan aset negara dan perusahaan serta pelaporan keuangan adalah jenis kecurangan lainnya selain korupsi.

Berbagai kasus kecurangan pelaporan keuangan ditemukan melalui hasil audit auditor. Kasus terkait kecurangan pelaporan keuangan salah satunya terjadi di PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Crowe Indonesia tercatat sebagai auditor laporan keuangan Waskita tahun 2021 dan 2022. Laporan keuangan Waskita tidak mencerminkan keadaan sebenarnya. Laporan keuangan Waskita disajikan seolah-olah perusahaan sudah untung selama bertahun-tahun, padahal arus kas tidak pernah positif. Manajemen Crow Indonesia menyatakan audit yang dilakukan terhadap laporan keuangan WSKT tahun 2021 dan 2022 telah dilakukan sesuai prosedur. Crow Indonesia berkeyakinan bahwa laporan keuangannya wajar dalam semua hal yang material. Dampak dari kejadian tersebut, auditor yang bertugas dikenakan denda pembatalan kegiatannya di OJK. Sanksi pembekuan izin tertuang dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 61/KM.I/2023 (2023) tanggal 31 Januari 2023 tentang sanksi pembekuan izin bagi auditor yang bertanggung jawab di pasar korporasi.

Contoh kecurangan di atas menunjukkan bahwa auditor tidak dapat mendeteksi kecurangan. Auditor harus mempunyai kompetensi dan independensi guna mengurangi kecurangan. Tekanan waktu adalah komponen yang mengurangi kemampuan auditor untuk menemukan fraud. Komponen internal auditor adalah kompetensi. "Kompetensi auditor" merupakan istilah yang mengacu pada bakat seseorang yang kompeten dan terlibat dalam pekerjaan atau profesi tertentu dan dapat melakukan tugasnya secara efektif. Auditor yang lebih mahir dapat mendeteksi fraud dengan lebih baik (Frassasti et al., 2023). Auditor harus memiliki kompetensi dan kemandirian. Jika akuntan publik tidak dipengaruhi, dipengaruhi, atau dipengaruhi oleh pihak lain, mereka akan melakukan audit secara independen dan profesional. Kemampuan auditor mendeteksi kecurangan bisa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti tekanan waktu. Tekanan waktu merupakan syarat bagi auditor untuk menjadi efektif. Tentang waktu yang dijadwalkan atau apakah ada batasan waktu dan anggarannya sangat ketat. Ada tekanan waktu dapat menyebabkan masa sibuk bagi auditor sebagaimana

mestinya sesuaikan tugas yang harus diselesaikan dengan waktu yang telah ditentukan amrulloh, (2022).

Menurut penelitian sebelumnya, ada variabel yang memengaruhi kemampuan auditor untuk menemukan penipuan. Namun, hasilnya membuktikan bahwa kompetensi auditor, Independensi, dan tekanan waktu tidak konsisten. Ini menunjukkan bahwa penelitian lebih lanjut dan studi ulang diperlukan tentang hubungan antara variabel tersebut. Peneliti didorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi, dan Tekanan Waktu (*Time Pressure*) Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi *Fraud*".

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **2.1. Teori Atribusi**

Teori atribusi mempelajari proses perilaku manusia dengan menafsirkan peristiwa, penyebab, atau alasan mengapa orang berperilaku seperti yang mereka lakukan. Heider (1958) menciptakan teori ini. Ia berpendapat bahwa sejumlah kekuatan internal, yang merupakan elemen yang berasal dari dalam diri seseorang, serta kekuatan eksternal, yang merupakan elemen yang berasal dari luar seseorang, memengaruhi tingkah laku seseorang.

### **2.2. Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.**

Kecurangan melibatkan eksploitasi peluang untuk mencapai keuntungan pribadi atau kelompok dengan menyebabkan kerugian pada orang lain. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), kecurangan merupakan ketika seseorang di dalam atau di luar organisasi melakukan kejahatan untuk keuntungan pribadi atau untuk tujuan tertentu (seperti memanipulasi dan memberitahukan laporan palsu kepada orang lain). yang sengaja dilakukan untuk keuntungan pribadi dan merugikan organisasi. Pihak lain baik secara langsung maupun tidak langsung antara lain ACFE Indonesia, (2020). Ada tiga faktor yang mendorong terjadinya kecurangan, yang sering disebut dengan segitiga penipuan: tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Sebagai pihak yang bertanggung jawab meninjau laporan keuangan klien, auditor tentu saja harus peka terhadap tanda-tanda kecurangan.

### **2.3. Kompetensi Auditor**

Kompetensi Auditor merupakan keterampilan auditor yang lengkap dan jelas untuk melakukan pemeriksaan secara obyektif dan menyeluruh. Untuk melakukan proses audit dengan baik, auditor harus memiliki pengetahuan, pengalaman, pendidikan, dan pelatihan yang cukup agar dapat mendeteksi kecurangan dengan lebih baik sejak awal audit. Laporan audit dibuat oleh auditor yang berkompeten akan lebih berkualitas dalam mendeteksi kesalahan pada penulisan sebelumnya.

## **2.4. Independensi**

Independensi merupakan sikap netral karena tidak memihak. Auditor mempunyai pola pikir independen dan mampu melakukan audit laporan keuangan secara netral dan obyektif tanpa memihak atau dipengaruhi oleh pihak manapun. Auditor harus bersikap independen terhadap standar, terutama standar auditing dan etika profesi akuntansi. Jika auditor tidak dapat bertindak secara mandiri, temuan laporan auditor dapat dipertanyakan, terutama jika ditemukan kecurangan dalam laporan keuangan. Auditor yang independen sangat membantu dalam menemukan dan mengidentifikasi kecurangan selama proses deteksi kecurangan.

## **2.5. Tekanan Waktu**

Tekanan waktu merupakan prasyarat agar pemeriksa dapat menyelesaikan waktu penilaian yang diberikan secara efektif. Menurut Amrulloh (2022), auditor memiliki dua opsi untuk merespons tekanan waktu yang dihadapinya. Tipe fungsional, dimana sikap pendengar mengarah pada peningkatan prestasi kerja dan penggunaan waktu secara efektif. Disfungsionalitas merupakan suatu sikap auditor dimana auditor cenderung mengutamakan tugas-tugas tertentu, sehingga pada akhirnya menyebabkan menurunnya kualitas audit. Kualitas audit yang buruk tidak hanya dipengaruhi oleh faktor waktu dan biaya, namun juga oleh keterbatasan auditor dalam mengumpulkan informasi audit.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **3.1. Jenis dan sumber data penelitian**

Penelitian ini menggunakan data primer dan sumber data utama penelitian ini adalah auditor KAP Jawa Tengah & DIY.

### **3.2. Populasi penelitian dan sampel**

Studi ini melibatkan 49 KAP Jawa Tengah dan DIY. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dan sampel yang diambil adalah 70 auditor.

### **3.3. Teknik pengumpulan data penelitian**

Penelitian ini mengirimkan kuesioner ke auditor kerja KAP Jawa Tengah & DIY. Untuk memberikan informasi yang diperlukan peneliti, responden diminta untuk menjawabn atas setiap pernyataan yang telah disiapkan peneliti. Skala Likert memiliki dua kategori pernyataan: positif dan negatif.

### **3.4. Teknik Analisis Data**

Menggunakan program SPSS untuk mengelola data, antara lain:

- Uji Kualitas Data

- Uji Asumsi Klasik
- Analisis Statistik Deskriptif
- Analisis Regresi Linear Berganda
- Uji Hipotesis

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Hasil Analisis Data

###### 4.1.1. Uji Kualitas Data

- Uji Validitas  
Uji validitas setiap variabel menunjukkan bahwa semua item survei valid, dengan  $p$  value  $0 \leq 0,05$ .
- Uji Reliabilitas  
Hasil uji reliabilitas menunjukan semua variabel memiliki nilai Standard Item Cronchach Alpha 91,7% lebih besar dari 60% (Nunnally) yang berarti bahwa semua variabel dapat dianggap reliabel.

###### 4.1.2. Uji Asumsi Klasik

- Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

| Model              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  | Collinearity Statistics |       |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|-------------------------|-------|
|                    | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)       | -1,913                      | 3,212      |                           | -0,596 | 0,554 |                         |       |
| Kompetensi auditor | 0,521                       | 0,047      | 0,781                     | 11,00  | 0,000 | 0,898                   | 1,113 |
| Independensi       | 0,171                       | 0,084      | 0,146                     | 2,021  | 0,047 | 0,866                   | 1,154 |
| Tekanan Waktu      | 0,026                       | 0,036      | 0,049                     | 0,707  | 0,936 | 0,936                   | 1,069 |

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel kompetensi auditor (X1) = 0,898 , variabel independensi (X2) = 0,866 dan variabel tekanan waktu (X3) = 0,936 lebih besar dari 0,10 . Selain itu, VIF variabel kompetensi auditor (X1) = 1,113 , variabel independensi (X2)= 1,154 dan variabel tekanan waktu (X3) = 1,069 lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari multikolinearitas.

- Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary <sup>b</sup>                                                 |                    |          |                   |                            |               |
|----------------------------------------------------------------------------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                                                                      | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                                                                          | 0,855 <sup>a</sup> | 0,731    | 0,791             | 1,68117                    | 1,986         |
| a. Predictors: (Constant), Kompetensi auditor, Independensi, Tekanan waktu |                    |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variable: Kemampuan auditor mendeteksi <i>fraud</i>           |                    |          |                   |                            |               |

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson 1,986. Nilai tersebut lebih besar dari 1,7028 dan lebih kecil dari 4-du (2,2972) yang artinya data tidak terjadi autokorelasi.

- Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

| Coefficients <sup>a</sup> |                    |                             |            |                           |        |       |
|---------------------------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model                     |                    | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|                           |                    | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1                         | (Constant)         | 0,142                       | 0,236      |                           | 0,603  | 0,549 |
|                           | Kompetensi auditor | -0,016                      | 0,021      | -0,097                    | -0,779 | 0,439 |
|                           | Independensi       | -0,006                      | 0,067      | -0,012                    | -0,095 | 0,924 |
|                           | Tekanan waktu      | -0,002                      | 0,014      | -0,021                    | -0,169 | 0,866 |

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil uji glejser menunjukkan bahwa variabel kompetensi auditor (X1) adalah 0,439, variabel independensi (X2) adalah 0,924, dan variabel tekanan waktu (X3) adalah 0,866, sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah melewati uji heteroskedastisitas.

- Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 69                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | 0,0000000               |
|                                    | Std. Deviation | 0,07685186              |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | 0,099                   |
|                                    | Positive       | 0,099                   |
|                                    | Negative       | -0,046                  |
| Test Statistic                     |                | 0,099                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | 0,089 <sup>c,d</sup>    |

Sumber: Data diolah, 2024

Besarnya nilai *Asymp. Sig* (2-tailed) adalah 0,089 > 0,05 menyatakan keadaan yang tidak signifikan yang artinya bahwa data residual berdistribusi normal atau lolos uji normalitas.

#### 4.1.3. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

|                                           | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|-------------------------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| Kemampuan Auditor Mendeteksi <i>Fraud</i> | 70 | 8,00    | 30,00   | 25,5571 | 3,08167        |
| Kompetensi Auditor                        | 70 | 11,00   | 45,00   | 40,0714 | 4,61667        |
| Independensi                              | 70 | 30,00   | 40,00   | 35,5286 | 2,63599        |
| Tekanan Waktu                             | 70 | 6,00    | 30,00   | 20,3857 | 5,90085        |
| Valid N (listwise)                        | 70 |         |         |         |                |

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil uji deskriptif di atas menunjukkan bagaimana peneliti mengumpulkan data

- Variabel Kemampuan Auditor mendeteksi *Fraud* (Y), memiliki nilai minimum 8 sedangkan nilai maksimum sebesar 30, nilai rata-rata Kemampuan Auditor mendeteksi *Fraud* sebesar 25,5571 dan Standar deviasi data Kemampuan Auditor mendeteksi *Fraud* adalah 3,08167.
- Variabel kompetensi auditor (X1), memiliki nilai minimum 11 sedangkan nilai maksimum sebesar 45, nilai rata-rata Kompetensi auditor sebesar 40,0714 dan Standar deviasi data Kompetensi auditor adalah 4,61667.
- Variabel independensi (X2), memiliki nilai minimum 30 sedangkan nilai maksimum sebesar 40, nilai rata-rata independensi sebesar 35,5286 dan Standar deviasi data independensi adalah 2,63599.
- Variabel tekanan waktu (X3), memiliki nilai minimum 6 sedangkan nilai maksimum sebesar 30, nilai rata-rata tekanan waktu sebesar 20,3857 dan Standar deviasi data tekanan waktu adalah 5,9008

#### 4.1.4. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Coefficients <sup>a</sup> |                    |                             |            |                           |        |       |
|---------------------------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model                     |                    | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|                           |                    | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1                         | (Constant)         | -0,646                      | 0,372      |                           | -1,734 | 0,088 |
|                           | Kompetensi Auditor | 0,835                       | 0,033      | 0,944                     | 25,608 | 0,000 |
|                           | Independensi       | 0,333                       | 0,105      | 0,078                     | 2,109  | 0,039 |
|                           | Tekanan Waktu      | 0,010                       | 0,023      | 0,016                     | 0,435  | 0,665 |

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,646 + 0,835x_1 + 0,222x_2 + 0,010x_3 + e$$

a = -0,646 (negatif)

b1 = 0,835 Kompetensi Auditor berpengaruh positif terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi *Fraud*.

b2 = 0,333 Independensi berpengaruh positif terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi *Fraud*.

b3 = 0,010 Tekanan Waktu berpengaruh positif terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi *Fraud*.

#### 4.1.5. Uji Hipotesis

- Uji t

Tabel 7. Hasil Uji t

| Coefficients <sup>a</sup> |                    |                             |            |                           |        |       |
|---------------------------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model                     |                    | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|                           |                    | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1                         | (Constant)         | -0,646                      | 0,372      |                           | -1,734 | 0,088 |
|                           | Kompetensi Auditor | 0.835                       | 0.033      | 0.944                     | 25.608 | 0.000 |

|               |       |       |       |       |       |
|---------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Independensi  | 0,222 | 0,105 | 0,078 | 2,109 | 0,039 |
| Tekanan Waktu | 0,010 | 0,023 | 0,016 | 0,435 | 0,665 |

Sumber: Data diolah, 2024

- Kompetensi Auditor  
Didapatkan nilai  $p\text{-value}$  (Sig)  $0,000 \leq 0,05$  maka kompetensi auditor secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud*.
- Independensi  
Didapatkan nilai  $p\text{-value}$  (Sig)  $0,039 \leq 0,05$  maka independensi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud*.
- Tekanan Waktu  
Didapatkan nilai  $p\text{-value}$  (Sig)  $0,665 > 0,05$  maka tekanan waktu secara parsial tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud*.
- Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |         |                    |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|---------|--------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig.               |
| 1                  | Regression | 4,251          | 3  | 1,417       | 229,313 | 0,000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 0,402          | 66 | 0,006       |         |                    |
|                    | Total      | 4,652          | 68 |             |         |                    |

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil dari penjumlahan tabel ANOVA membuktikan bahwa nilai F hitung adalah 229,313, dengan nilai Sig ( $p\text{-value}$ )  $0,000 < 0,05$ , yang menunjukkan variabel X1, X2, dan X3 memiliki pengaruh terhadap Y.

- Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

| Model Summary |                    |          |                   |                            |
|---------------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | 0,956 <sup>a</sup> | 0,914    | 0,910             | 0,07861                    |

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil membuktikan bahwa koefisien determinasi (adjusted  $R^2$ ) senilai 0,910, yang menunjukkan bahwa variabel X1 (kompetensi auditor), X2 (independensi), dan X3 (tekanan waktu) memberikan sumbangan sebesar 91% terhadap Y (kemampuan auditor untuk mengidentifikasi penipuan). Dengan demikian, sisanya  $(100\% - 91\%) = 9\%$  diterangkan variabel lain di luar model.

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Pengaruh kompetensi auditor terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud*

Berdasarkan hasil uji instrumen, korelasi antara pernyataan kompetensi auditor sebanyak dengan skor total kompetensi auditor (X1) mempunyai nilai sebesar 0,000

dan mempunyai hasil yang signifikan. Nilai *Cronbach alpha* pada butir standar variabel kompetensi auditor (X1) sebesar 93,9% lebih besar dari 60% sebesar. Sehingga disimpulkan bahwa masing-masing indikator pernyataan dari indikator tersebut valid dan reliabel.

Teori atribusi, menerangkan bahwa kekuatan internal dan eksternal menentukan perilaku masyarakat, mendukung hasil penelitian ini. Auditor memiliki kemampuan internal yang dikenal sebagai kompetensi. Kemampuan ini dapat dipelajari melalui pendidikan formal, seminar, pelatihan, dan pengalaman, antara lain, dan sebagainya. Auditor membutuhkan keahlian untuk menemukan kecurangan dalam laporan keuangan dengan cepat dan akurat. Auditor yang kompeten dapat membantu mendeteksi kecurangan. Kemampuan mendeteksi kecurangan meningkat seiring dengan tingkat kompetensi auditor.

#### **4.2.2. Pengaruh independensi terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud***

Berdasarkan hasil uji instrumen, korelasi masing-masing pernyataan independensi dengan skor independensi secara keseluruhan (X2) mencapai nilai 0,000. Artinya, ditampilkan hasil signifikan. Nilai standar item *Cronbach alpha* untuk variabel independen (X2) adalah 84,9% lebih besar dari 60%. Sehingga disimpulkan bahwa masing-masing indikator pernyataan dari indikator tersebut valid dan reliabel.

Teori atribusi menerangkan bahwa kekuatan internal dan eksternal menentukan perilaku manusia, mendukung hasil penelitian ini. Untuk menjelaskan kesimpulan auditor, teori atribusi digunakan. Auditor harus bertindak sendiri saat mengambil keputusan. Independensi auditor berarti mereka terbuka terhadap investor, manajemen, dan pemangku kepentingan yang membutuhkan informasi yang akurat. Oleh karena itu, kemampuan auditor untuk mengidentifikasi kecurangan meningkat seiring dengan kemandirian auditor.

#### **4.2.3. Pengaruh tekanan waktu (*time pressure*) terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud***

Dari hasil uji instrumen, korelasi setiap item tekanan waktu dengan skor tekanan waktu keseluruhan (X3) menunjukkan nilai 0,000 menunjukkan hasil yang signifikan. Nilai standar *Cronbach alpha* bagian untuk variabel tekanan waktu (X3) adalah 95,6%, lebih besar dari 60%. Sehingga disimpulkan bahwa masing-masing indikator pernyataan dari indikator tersebut valid dan reliabel.

Menurut teori atribusi, kekuatan eksternal seperti tekanan anggaran waktu dapat memengaruhi kemampuan seseorang. Hasil penelitian menentang teori ini. Kemampuan auditor mendeteksi kecurangan tidak dipengaruhi oleh jumlah waktu yang mereka

habiskan. Ini menunjukkan bahwa auditor diberi anggaran waktu yang sesuai dengan lingkup audit dan risiko yang mereka tanggung. Selain itu, mereka harus mematuhi protokol untuk menghindari dampak tekanan waktu pada audit yang diperlukan. Pengumpulan bukti tentang frekuensi dan tingkat salah saji berdampak pada kinerja auditor. Dalam situasi seperti ini, kinerja pemeriksa juga mungkin dipertimbangkan. Apabila penguji menyelesaikan tugasnya tepat waktu, dia akan mendapatkan penilaian yang baik dari atasannya.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

- Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud*
- Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud*
- Tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud*

## DAFTAR REFERENSI

- A, S., Puspita, P., & Putrac, R. S. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan audit dalam mendeteksi kecurangan. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Bisnis & Akuntansi*, 3, 322–335.
- ACFE Indonesia. (2020). Survei fraud Indonesia 2019. In Indonesia Chapter #111 (pp. 1–76). <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Achmad, F. A., & Galib, S. (2022). Pengaruh red flags, independensi, dan skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 379–392. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i2.1420>
- Amrulloh, A. (2022). Pengaruh pengendalian internal, independensi, skeptisme auditor, dan tekanan waktu terhadap pendeteksian kecurangan. *Jurnal Hukum Bisnis*, 11(6), 251–259.
- Aziza, I., Ahyaruddin, M., & Anriva, D. H. (2023). Pengaruh pengalaman audit, skeptisme profesional, dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud. *Jurnal Hukum Bisnis*, 3, 56–69.
- Budiantoro, H., Fajriyah, N., & Lapae, K. (2022). Pengaruh keahlian forensik, skeptisme profesional, dan tekanan anggaran waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (fraud). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(11), 5313–5322. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1835>
- Elfia, O., & NR, E. (2022). Pengaruh pelatihan auditor, tekanan waktu, dan skeptisisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan: Studi empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(1), 178–191. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i1.476>

- Fatimah, K., & Pramudyastuti, O. L. (2023). Analisis peran independensi dan kompetensi terhadap kemampuan auditor dalam pencegahan dan pendeteksian kecurangan akuntansi (fraud). *Jurnal Economina*, 2(3), 860–868. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i3.407>
- Fitria, A. N., & Ratnaningsih, R. (2022). Pengaruh pengalaman audit, skeptisme, dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud. *Jurnal Akuntansi STEI*, 5(2), 9–20. <http://repository.untad.ac.id/3924/>
- Frassasti, V., Respati, N. W., & Nor, W. (2023). Pengaruh independensi, pengalaman auditor, skeptisisme profesional, beban kerja dan kompetensi terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 28(2), 163–172. <https://doi.org/10.23960/jak.v28i2.1235>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halimatusyadiah, H., Ilyas, F., & Oktora, B. E. (2022). Pengaruh skeptisme profesional, time pressure, locus of control, kecerdasan emosional, dan pengalaman terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. *IJAB Indonesian Journal of Accounting and Business*, 3(2), 100–115. <https://doi.org/10.33019/ijab.v3i2.28>
- Heider, F. (1958). *The psychology of interpersonal relations* (1st ed.). <https://doi.org/10.4324/9780203781159>
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2023). Direktori 2023 Kantor Akuntan Publik.
- Lambe, Y. H., Kartini, K., & Indrijawati, A. (2022). Pengaruh skeptisme, kompetensi dan independensi terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan dengan pengalaman audit sebagai variabel moderasi. *Journal of Management & Business SEIKO*, 5(2), 460–489.
- Mandalika, T. G., & Janrosl, V. S. E. (2023). Pengaruh skeptisme profesional, beban kerja dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (fraud) pada kantor akuntan publik Batam. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)*, 5(September), 322–328. <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8100>
- Market Bisnis. (2023). Crowe Indonesia di pusaran kasus Waskita (WSKT) dan Wanaartha Life. *Bisnis.com*.
- Meidiyustiani, R., & Lestari, I. R. (2022). Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan melalui audit tenure, red flags, time pressure, dan kompetensi auditor. *Kindai*, 18, 480–488.
- Merta Permana, I. M. B. A., & Budiarta, I. K. (2022). Pengaruh pengalaman audit, skeptisme, intuisi, dan independensi auditor terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(11), 1369. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i11.p09>
- Salsabila, A., Afriyenti, M., & Honesty, H. N. (2023). Pengaruh independensi, kompetensi dan professional skepticism terhadap kemampuan auditor internal pemerintah dalam mendeteksi fraud. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.24036/jnka.v1i1.6>

- Setiawan, M. D., Fernaldi, I. C., & Ratnawati, T. (2023). Pengaruh red flags, kompetensi auditor dan pengalaman kerja auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan fraud. *Muqaddimah: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 4(3), 283–296.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Welly, W., Ghazali, R., & Zuraidah, I. (2022). Pengaruh skeptisisme profesional auditor, kompetensi auditor, dan pengalaman auditor terhadap pendeteksian kecurangan (survei pada kantor akuntan kota Palembang). *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 19(2), 345. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v19i2.8942>